

**STATUS HARA N, P DAN K PADA TANAH SAWAH IRIGASI DI
KAPANEWON PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh: Widya Wiba Wati

Dibimbing oleh : Djoko Mulyanto dan Ali Munawar

ABSTRAK

Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta memiliki tingkat produktivitas padi yang beragam, dari produktivitas sedang hingga tinggi. Perbedaan tingkat produktivitas disebabkan oleh ketersediaan hara, pemupukan serta pengelolaan lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat kimia tanah khususnya unsur N, P, dan K pada tanah yang memiliki tingkat produktivitas padi yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan analisis Laboratorium. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* berdasarkan produktivitas lahan sawah dengan status sedang dan tinggi. Berdasarkan tingkat produktivitas lahan sawah terdapat 18 titik sampel yang dikompositkan menjadi 7 sampel dan dianalisis di laboratorium. Parameter utama N-total, P-potensial, K-potensial, N-Tersedia, P-tersedia, K-tersedia, C-organik, KPK dan pH tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sifat kimia pada daerah tingkat produktivitas tinggi memiliki rata-rata status hara N-total sebesar 0,17% (Rendah), P-potensial 56,5 mg/100g (Tinggi), K-potensial 17 mg/100g (Rendah), C-organik sebesar 2,75% (Sedang), KPK 11,52 cmol(+)kg⁻¹ (Rendah). Daerah tingkat produktivitas sedang memiliki rata-rata hara N-total sebesar 0,23% (Sedang), P-potensial 38,33 mg/100g (Sedang), K-potensial 72mg/100g (Sangat Tinggi), C-organik sebesar 3,23% (Tinggi), KPK 33,06 cmol(+)kg⁻¹ (Tinggi). pH tanah pada kedua lokasi penelitian 6,1 (Agak Masam). Daerah dengan produktivitas tinggi memiliki kesuburan tanah rendah sampai sedang, sedangkan Daerah produktivitas sedang memiliki kesuburan tanah sedang sampai tinggi. Diduga faktor pengelolaan lahan menjadi penyebab perbedaan tingkat produktivitas.

Kata Kunci: produktivitas, sawah irigasi, status hara N, P dan K